

**PENGENDALIAN INFLASI DI INDONESIA
PADA MASA COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

Hendhrawan
NIM : 1711130073

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1442 H**

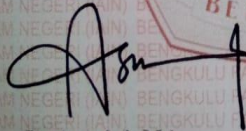
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Hendhrwan** dengan Judul
“**Pengendalian Inflasi di Indonesia Pada Masa Covid-19**”,
Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah
diperiksa dan disepakati sesuai dengan saran pembimbing I dan
pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak
untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu.

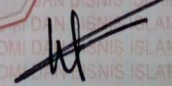
Bengkulu, 12 Juli 2021 M
02 Dzulhijah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171-51172-53879-, Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Pengendalian Inflasi Di Indonesia Pada Masa Covid-19” oleh , Hendhrawan, NIM: 1711130073, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan di pertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juli 2021/ 17 Zulhijah 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 04 Agustus 2021 M
25 Zulhijah 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M.Syakroni, M.Ag
NIP.195707061987031003

Penguji I

Drs. M.Syakroni, M.Ag
NIP.195707061987031003

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP.197808072005012008

Penguji II

Amiman Oktarina, M.E
NIP.199210212018012001

Mengetahui

Dekan



Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pengendalian Inflasi di Indonesia Pada Masa Covid-19", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 22 Juli 2021 M

Zulhijah 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



Hendhrawan

NIM.1711130073

MOTTO

"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman"

(Q.S Ali Imran : 139)

"Jangan banyak mengeluh, dinikmati, jalani dan syukuri "

(Hendhrawan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan yang telah di berikan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan penuh suka, duka, serta air mata. Segala syukur ku ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling ku. Yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat serta doa, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir (skripsi) ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku yang tercinta, yakni Bapak Abd. Hamid dan Ibu Laila Masnaini, yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan semangat ketika tubuh ini lelah serta selalu mengiringi langkah ini dengan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT. Terimakasih untuk Bapak dan Ibu atas dukungan yang selalu diberikan, doa, serta kasih sayangnya.

2. Kepada kakaku, yakni Helmi Fauzi, yang telah memberikan semangat serta segala bantuan dan dukunganya
3. Seluruh keluarga besar ku, yaitu kakek, nenek, paman, bibik dan yang lainnya yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah ku.
4. Ibu Dr.Asnaini, M.A selaku pembimbing I dan ibu Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah bersabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis demi terselesaikannya artikel jurnal ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Teman-teman seperjuanganku prodi Ekonomi Syariah khususnya kelas Ekis C yang selalu ada disetiap sudut ruangan, yang selalu membuat keributan dan keseruan

serta selalu mewarnai hari-hari ku selama di bangku perkuliahan yang penuh dengan kecauan, keributan dan kekrabatan yang tertanam didalam hati.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel jurnal ini.
9. Untuk keluarga FEBI IAIN Bengkulu dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menempah ku.

Terimakasih, ini sebagai bukti pada kalian yang telah memberikan dorongan, semangat, pengorbanan, kesabaran dan ketabahan, serta doanya dalam setiap jalan ku.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini yang berjudul “Pengendalian Inflasi di Indonesia Pada Masa Covid-19”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan tugas akhir (skripsi) ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi syariah (EKIS) Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan tugas akhir (Skripsi) ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. EKA Sri Wahyuni, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Asnaini, MA, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, masukan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulisan artikel jurnal ini dapat diselesaikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	5
B. Kajian Teori	7
1. Inflasi.....	7
2. Jenis Inflasi	
a. Menurut Derajatnya	8
b. Menurut Penyebabnya.....	8
3. Faktor-faktor Penyebab Inflasi.....	9

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
B. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	11
C. Teknik Analisis Data.....	11

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengendalian Inflasi di Indonesia	12
1. Meningkatkan <i>Supply</i> Bahan Pangan.....	14
2. Mengurangi Defisit APBN.....	14
3. Meningkatkan Cadangan Devisa	14

B. Pengendalian Inflasi di Indonesia Saat Ini	15
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	19
B. Saran	19

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Pengendalian Inflasi Di Indonesia Pada Masa Covid-19
Oleh Hendhrawan, NIM 1711130073

Sebagai negara berkembang Indonesia sangat sering terjadi gejolak dalam menjaga kestabilan kegiatan perekonomian. Apabila perekonomian mulai tidak stabil maka akan timbul masalah-masalah ekonomi seperti salah satunya tingkat inflasi yang tinggi serta menurunnya nilai mata uang rupiah. Pengendalian inflasi merupakan sasaran akhir dari kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Namun tak hanya kebijakan moneter, kebijakan fiskal pun mampu mengendalikan inflasi. Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia, terutama pada kenaikan tingkat inflasi. Jenis Penelitian Karya tulis ini merupakan jenis karya tulis deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pendalaman kajian pustaka berupa data dan angka, sehingga realitas dapat dipahami dengan baik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pengumpulan data sekunder melalui telaah pustaka dari jurnal nasional, artikel ilmiah, buku teori ekonomi, situs internet. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Masalah inflasi di Indonesia ternyata bukan saja merupakan fenomena jangka pendek, tetapi juga merupakan fenomena jangka panjang. Dalam arti, bahwa inflasi di Indonesia

bukan semata-mata hanya disebabkan oleh gagalnya pelaksanaan kebijaksanaan di sektor moneter oleh pemerintah, yang seringkali dilakukan untuk tujuan menstabilkan fluktuasi tingkat harga umum dalam jangka pendek, tetapi juga mengindikasikan masih adanya hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya dapat diatasi. Apabila mengacu pada usaha pengeliminasian hambatan-hambatan struktural tersebut, maka mau tidak mau harus memperhatikan dengan seksama pembangunan ekonomi di sektor riil. Dengan melakukan pembenahan di sektor riil secara tepat, bahkan mungkin sampai pada tahap meso dan micro ekonomi, maka kemantapan fundamental ekonomi Indonesia dapat diperkokoh.

Kata Kunci : *Pengendalian Inflasi, kebijakan pemerintah, dampak Inflasi ditengah pandemi*

ABSTRACT

Pengendalian Inflasi Di Indonesia Pada Masa Covid-19
Oleh Hendhrawan, NIM 1711130073

As a developing country, Indonesia is very often turbulent in maintaining the stability of economic activity. If the economy starts to become unstable, economic problems will arise, such as a high inflation rate and a decline in the value of the rupiah. Inflation control is the ultimate goal of monetary policy implemented by Bank Indonesia. But not only monetary policy, fiscal policy is also able to control inflation. The impact of the COVID-19 pandemic on the economy in Indonesia, especially on the increase in the inflation rate. Type of Research This paper is a type of descriptive research paper with a qualitative approach, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written words from observed behavior, supported by literature studies or literature studies based on an in-depth literature review in the form of data and numbers, so that reality can be understood properly. The data collection method used is secondary data collection method through literature review from national journals, scientific articles, economic theory books, internet sites. It can be concluded that the problem of inflation in Indonesia is not only a short-term phenomenon, but also a long-term phenomenon. In a sense, that inflation in Indonesia is not solely caused by the failure of the government to implement policies in the monetary sector, which

are often carried out for the purpose of stabilizing fluctuations in the general price level in the short term, but also indicates that there are still structural obstacles in the Indonesian economy not completely resolved. When referring to efforts to eliminate these structural obstacles, inevitably, one must pay close attention to economic development in the real sector. By making improvements in the real sector properly, perhaps even to the meso and micro economic stages, the stability of Indonesia's economic fundamentals can be strengthened.

Keywords: Inflation Control, government policy, Impact of Inflation in the midst of a pandemic

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang Indonesia sangat sering terjadi gejolak dalam menjaga kestabilan kegiatan perekonomian. Apabila perekonomian mulai tidak stabil maka akan timbul masalah-masalah ekonomi seperti salah satunya tingkat inflasi yang tinggi serta menurunnya nilai mata uang rupiah. Pengendalian inflasi merupakan sasaran akhir dari kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Namun tak hanya kebijakan moneter, kebijakan fiskal pun mampu mengendalikan inflasi.¹ Inflasi adalah kenaikan harga yang umum dan konsisten dari waktu ke waktu. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua hal kecuali kenaikan tersebar luas (atau mengakibatkan kenaikan harga) dalam hal lain.² Inflasi merupakan suatu masalah ekonomi yang dapat menimbulkan dampak yang sangat luas. Apabila inflasi berada pada angka yang tinggi, akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang melambat, tingkat pengangguran yang bertambah, dan menurunnya nilai mata

¹ Lia Nazliana Nasution dan Ade Novalina, "Pengendalian Inflasi di Indonesia Berbasis Kebijakan Fiskal dengan Model Seemingly Unrelated Regression," *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 20, no 1 (2020)

² Reza Priyambada, "Inflasi di Indonesia (Indeks Harga Konsumen)," *Indonesia Investments*, 2020

uang rupiah. Oleh karena itu inflasi adalah sasaran utama pada kebijakan pemerintahan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata pada hakikatnya merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Pendapatan per kapita merupakan salah satu tolok ukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena mampu menggambarkan secara riil terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi dan tingkat kemakmuran masyarakat. Parameter untuk mengukur tingkat kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga bisa dilihat dari adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pengendalian inflasi sangat penting menjadi salah satu perhatian pemerintah karena beberapa alasan. Inflasi bisa memperburuk distribusi pendapatan yaitu menjadi tidak seimbang, menyebabkan berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi negara-negara berkembang.

Dengan terjadinya inflasi juga bisa mengakibatkan defisitnya neraca perdagangan serta meningkatnya utang luar negeri. Salah satu kebijakan yang efektif untuk mengatasi kondisi ekonomi yang tidak stabil pada suatu negara adalah melalui kebijakan fiskal. Stabilitas ekonomi suatu negara diantaranya tercermin dari stabilitas harga, dalam arti tidak terdapatnya gejolak harga yang besar yang dapat merugikan

masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian.³

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana kenaikan harga barang secara umum terjadi terus menerus dalam suatu periode. Dengan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa akan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi sehingga perekonomian dapat dipacu untuk meningkatkan aktivitas produksi nasional. Setiap hal pasti memiliki dampak negatif dan juga positif, begitupula dengan inflasi. Inflasi memiliki dampak negatif juga dampak positif bagi perekonomian. Salah satunya dari dampak negatif yang dapat terjadi jika peningkatan inflasi ini tidak tepat ialah menurunnya nilai mata uang, lalu dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi akan memiliki kekuatan menurunkan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu mempengaruhi distribusi pendapatan serta alokasi faktor produksi suatu negara.⁴

Saat ini dunia termasuk indonesia sedang mengalami pandemi virus covid 19 atau lebih dikenal dengan virus corona. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2

³ Hermansyah dkk. "Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam perspektif Ekonomi Makro Islam" 2020

⁴ Luthfiah Azizah, Bambang Ismanto, dkk. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Luas Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010 – 2019" 16 Oktober 2020

(SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus tersebut dapat menyerang siapapun, baik bayi, anak-anak, dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini telah diberi nama oleh WHO untuk penyakit tersebut yaitu COVID19 serta pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Dengan adanya pandemic covid-19 ini, pemerintah republik Indonesia membuat peraturan yakni menyuruh masyarakat Indonesia untuk terus berdiam diri dirumah dan tidak keluar rumah serta melakukan PSBB untuk menjaga jarak. Hal ini mengakibatkan masyarakat tidak bisa keluar rumah untuk melakukan aktifitas seperti biasanya, seperti berdagang, bertani, berternak, dan lain sebagainya. Sumber daya alampun terbengkalai dan tidak terurus, export importpun terhambat, nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dolar Amerika Serikat pun turun, banyaknya berusaha menurunkan gaji karyawannya dan banyak perusahaan yang PHK karyawannya, sehingga masyarakatpun menganggur, sedangkan tingkat pengangguran adalah salah satu simbol dari rendahnya produksi nasional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Rendahnya produksi nasional mengakibatkan kenaikan harga, kenaikan harga akan menyulitkan masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan rendah dan yang berpenghasilan tetap. Jumlah

uang yang sama diperoleh jumlah barang yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya.⁵

Dengan demikian, terdapat pertanyaan yang diajukan mengingat deskripsi di atas adalah bagaimana pengendalian inflasi di Indonesia pada Masa Covid-19?

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengendalian Inflasi di Indonesia Pada Masa Covid-19.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengendalian Inflasi di Indonesia Pada Masa Covid-19. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritik, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, dan setidaknya dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lain.
2. Secara praktis, yaitu dapat dijadikan masukan bagi pemerintah, masyarakat dan lembaga-lembaga terkait dalam hubungannya dengan upaya untuk mengendalikan inflasi terhadap kondisi ekonomi di Indonesia Pada Masa Covid-19.

⁵ Wafa Raihany Salam. "Inflasi di Tengah Pandemi Dalam Perspektif Islam (Jurnal Syntax Transformation)". 1 (5) (2020)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Biaya pangan di Indonesia sangat fluktuatif (sensitif terhadap kondisi cuaca), memberlakukan beban yang signifikan pada orang yang tinggal di bawah maupun sedikit di atas garis kekurangan. Keluarga-keluarga ini menghabiskan hampir setengah dari uang diskresi mereka untuk makanan, terutama beras. Akibatnya, kenaikan biaya pangan mengakibatkan inflasi keranjang kemiskinan yang parah, berpotensi meningkatkan pangsa masyarakat miskin. Tekanan inflasi disebabkan oleh gagal panen yang bercampur dengan respons pemerintah yang tertunda untuk mengganti barang-barang pangan asli dengan barang impor.⁶

M. Umer Chapra adalah seorang ekonom Pakistan yang lahir pada 1 Februari 1933. Ayahnya, Abdul Karim Chapra, adalah penduduk asli Pakistan yang kemudian bermigrasi di Arab Saudi. Dia mengejar sekolahnya dari starata satu ke magister di Karachi, Pakistan. Ia kemudian mendapat gelar Ph.D. di bidang ekonomi dengan cumlaude pada tahun 1961 dari University of Minnesota di Minneapolis, Minnesota, Amerika Serikat. Dia kembali ke negaranya sendiri pada tahun

⁶ R, Priyambada. "Inflasi di Indonesia (Indeks Harga Konsumen)". Indonesia Investments. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/inflasi-di-indonesia/item254> (2020)

berikutnya dan bergabung dengan Institut Pusat Penelitian Islam. Setelah dua tahun mengasyikkan organisasi, Chapra mulai melakukan penelitian tentang penerapan keyakinan dan prinsip-prinsip Islam terhadap penciptaan sistem ekonomi yang sehat. Sebagai konsekuensi dari penelitian ini, ia menulis dan menerbitkan *The Economic System of Islam: A Discussion of Its Objectives and Nature* (London 1970). Dia juga bekerja di Institut Pembangunan Ekonomi Pakistan sebagai editor senior dan asosiasi Tinjauan Pembangunan Pakistan. Chapra kembali ke Amerika pada tahun 1964 dan mengajar di berbagai institusi bergengsi. Pengiriman Harvard Law School, University of Wisconsin, Universitas Otonom Madrid, Universitas Loughborough di Inggris, Pusat Studi Islam Oxford, dan London School of Economics, antara lain.⁷

Umer Chapra mengeksplorasi tiga sistem ekonomi Barat dalam penelitiannya: kapitalisme, sosialisme, serta hibrida dari keduanya, "negara kesentosaan" Dia mewakili dirinya melalui neraca ketiga dalam hal prestasi dan kegagalannya. Selain itu, ia mengatakan bahwa buku tersebut adalah upaya untuk mengatasi kekhawatiran apa, bagaimana, dan bagi siapa yang akan diproduksi. Berapa banyak produk dan layanan yang harus dibuat, siapa yang akan membuatnya, dan bagaimana dan siapa yang akan menikmati produk dan layanan yang

⁷ A, Awaluddin. "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)". *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(2) (2017)

dibuat menggunakan campuran sumber daya dan teknologi apa pun. Dengan demikian, Umer Chapra membuat pernyataan tentang tanggapannya terhadap topik tersebut dengan mengalokasikan sumber daya ekonomi, mengalokasikannya antara orang-orang, dan mengalokasikannya antara konsumsi saat ini dan masa depan melalui tabung dan investasi.⁸

Menurut Chapra jika anda ingin membuat perubahan, mereka tidak akan efektif kecuali mereka ditujukan untuk akar penyebab masalah. Blunder yang sering terjadi adalah bahwa perubahan dilakukan pada gejala tetapi tidak pada penyebab yang mendasari masalah. Ketidakseimbangan perhitungan, perluasan moneter yang kelewatan, kekurangan neraca pembayaran yang kelewatan, kecondongan proteksionis yang bertumbuh, dorongan asing yang tidak memenuhi, serta kerja sama global yang tidak memenuhi merupakan seluruh ilustrasi gimana menuntaskan darurat ekonomi. Hasil memperbaiki hanya sementara, seperti obat analgesik, yang untuk sementara mengurangi rasa sakit sebelum muncul kembali, kadang-kadang parah.⁹

⁸ F, Kurniawati. "Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.125> (2019)

⁹ M Umer, Chapra. "Sistem Moneter Islam (pertama). gema insani press.(2020)

B. Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga komoditas yang disengaja atau wajar yang terjadi di suatu negara, tidak hanya di satu lokasi. Selain itu, inflasi digambarkan sebagai proses kenaikan harga secara terus menerus secara umum. Selain itu, inflasi adalah proses di mana nilai mata uang terus terdepresiasi.¹⁰

Pengertian mengenai inflasi dalam ruang lingkup ilmu ekonomi banyak sekali dijumpai. Pada periode awal, definisi inflasi yang sering dipergunakan setelah perang dunia kedua menurut AP Lehner adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang dalam suatu perekonomian secara keseluruhan.¹¹ Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir di semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.¹² Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga pada umumnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Venieris dan sebold mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan

¹⁰ Ahmad Syakir, "Inflasi Dalam Pandangan Islam," IEF Trisakti Intake, no. 9 (2015)

¹¹ Agus Budi Santoso, "Analisis Inflasi di Indonesia" 2017

¹² Boediono, Ekonomi Makro (Yogyakarta: BPFE, 2009)

meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu. Dengan kata lain bahwa kenaikan tingkat harga yang terjadi sekali saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi selain itu tingkat harga umum yang dimaksud adalah tingkat harga yang mengalami kenaikan bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja akan tetapi harga barang umum, seperti saat harga BBM naik maka ongkos angkutan umum, bahan-bahan pokok akan naik maka hal tersebut bisa disebut sebagai inflasi¹³

Jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai.

Jenis Inflasi :

1. Menurut Derajatnya

Inflasi ringan di bawah 10% (single digit)

Inflasi sedang 10% - 30%.

Inflasi tinggi 30% - 100%.

Hyperinflasi di atas 100%.

Laju inflasi tersebut bukanlah suatu standar yang secara mutlak dapat mengindikasikan parah tidaknya dampak inflasi bagi perekonomian di suatu wilayah tertentu, sebab

¹³ Efi Suci Purwanti, dkk., "Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan 1 Tahun 2014" *Economics Development Analysis Journal* 3 (2) (2014)

hal itu sangat bergantung pada berapa bagian dan golongan masyarakat manakah yang terkena imbas (yang menderita) dari inflasi yang sedang terjadi.

2. Menurut Penyebabnya

Demand pull inflation, yaitu inflasi yang disebabkan oleh terlalu kuatnya peningkatan *aggregate demand* masyarakat terhadap komoditi-komoditi hasil produksi di pasar barang. Akibatnya, akan menarik (pull) kurva permintaan agregat ke arah kanan atas, sehingga terjadi *excess demand* , yang merupakan *inflationary gap*. Dan dalam kasus inflasi jenis ini, kenaikan harga-harga barang biasanya akan selalu diikuti dengan peningkatan output (GNP riil) dengan asumsi bila perekonomian masih belum mencapai kondisi *full-employment*. Pengertian kenaikan *aggregate demand* seringkali ditafsirkan berbeda oleh para ahli ekonomi. Golongan *moneterist* menganggap *aggregate demand* mengalami kenaikan akibat dari ekspansi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Sedangkan, menurut golongan Keynesian kenaikan *aggregate demand* dapat disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran konsumsi; investasi; *government expenditures*; atau net export, walaupun tidak terjadi ekspansi jumlah uang beredar.

Cost push inflation, yaitu inflasi yang dikarenakan bergesernya *aggregate supply curve* ke arah kiri atas. Faktor-faktor yang menyebabkan *aggregate supply curve*

bergeser tersebut adalah meningkatnya harga faktor-faktor produksi (baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri) di pasar faktor produksi, sehingga menyebabkan kenaikan harga komoditi di pasar komoditi. Dalam kasus *cost push inflation* kenaikan harga seringkali diikuti oleh kelesuan usaha.¹⁴

C. Faktor-faktor Penyebab Inflasi

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya inflasi di Indonesia :

a.) Jumlah uang beredar

Dari sudut pandang kaum moneteris jumlah uang beredar adalah faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di setiap negara, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia jumlah uang yang beredar lebih banyak diterjemahkan dalam konsep *narrow money* (M1).

b.) Defisit anggaran belanja pemerintah

Seperti pada umumnya pada negara berkembang, anggaran belanja pemerintahan Indonesia sebenarnya mengalami defisit, meskipun Indonesia menganut prinsip anggaran berimbang. Defisitnya anggaran belanja ini banyak sekali disebabkan oleh hal-hal yang menyangkut ketegaran struktural ekonomi Indonesia, yang sering kali menimbulkan kesenjangan antara kemauan dan kemampuan

¹⁴Efi Suci Purwanti, dkk. "Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan 1 Tahun 2014" *Economics Development Analysis Journal* 3 (2) (2014)

untuk membangun. Selama pemerintahan Orde Lama defisit anggaran belanja ini sering kali dibiayai dari dalam negeri dengan cara melakukan pencetakan uang baru, mengingat orientasi kebijaksanaan dalam membangun ekonomi yang *looking policy inward*, sehingga menyebabkan tekanan inflasi yang hebat. Tetapi sejak era Orde Baru, defisit anggaran belanja ini ditutup dengan pinjaman luar negeri yang nampaknya relatif aman terhadap tekanan inflasi.¹⁵

¹⁵ Adwin S. Atmadja, "Sumber-Sumber Penyebab dan, Inflasi di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (1999) h. 54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian dan Jenis Penelitian Karya ilmiah ini merupakan jenis karya ilmiah deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pendalaman kajian pustaka berupa data dan angka, sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, menganalisis bagaimana pengendalian inflasi di Indonesia pada masa COVID-19 dari data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen resmi, buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pengumpulan data sekunder melalui telaah pustaka dari jurnal nasional, artikel ilmiah, buku teori ekonomi, situs internet.

C. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk

menggambarkan secara sistematis tentang pengendalian inflasi
di Indonesia pada saat ini

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengendalian Inflasi di Indonesia

Sebagaimana halnya yang umum terjadi pada negara-negara berkembang, inflasi di Indonesia relatif lebih banyak disebabkan oleh hal-hal yang bersifat struktural ekonomi bila dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat *monetary policies*. Sehingga bisa dikatakan, bahwa pengaruh dari *cost push inflation* lebih besar dari pada *demand pull inflation*.¹⁶

Memang dalam periode tahun-tahun tertentu, misalnya pada saat terjadinya *oil booming*, tekanan inflasi di Indonesia disebabkan meningkatnya jumlah uang beredar. Tetapi hal tersebut tidak dapat mengabaikan adanya pengaruh yang bersifat struktural ekonomi, sebab pada periode tersebut, masih terjadi kesenjangan antara penawaran agregat dengan permintaan agregat, contohnya di sub sektor pertanian, yang dapat meningkatkan derajat inflasi.

Pada umumnya pemerintah Indonesia lebih banyak menggunakan pendekatan moneter dalam upaya mengendalikan tingkat harga umum. Pemerintah Indonesia lebih senang menggunakan instrumen moneter sebagai alat untuk meredam inflasi, misalnya dengan *open market mechanism* atau *reserve requirement*. Tetapi perlu diingat,

¹⁶ Adwin S. Atmadja, "Sumber-Sumber Penyebab dan, Inflasi di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (1999) h. 63

bahwa pendekatan moneter lebih banyak dipakai untuk mengatasi inflasi dalam jangka pendek, dan sangat baik diterapkan pada negara-negara yang telah maju perekonomiannya, bukan pada negara berkembang yang masih memiliki *structural bottleneck*. Jadi, apabila pendekatan moneter ini dipakai sebagai alat utama dalam mengendalikan inflasi di negara berkembang, maka tidak akan dapat menyelesaikan problem inflasi di negara berkembang yang umumnya berkarakteristik jangka panjang.¹⁷

Seperti halnya yang terjadi di Indonesia pada saat krisis moneter yang selanjutnya menjadi krisis ekonomi, inflasi di Indonesia dipicu oleh kenaikan harga komoditi impor (*imported inflation*) dan membengkaknya hutang luar negeri akibat dari terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan mata uang asing lainnya. Akibatnya, untuk mengendalikan tekanan inflasi, maka terlebih dahulu harus dilakukan penstabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika.

Dalam menstabilkan nilai kurs, pemerintah Indonesia cenderung lebih banyak memainkan instrumen moneter melalui otoritas moneter dengan *tight money policy* yang diharapkan selain dapat menarik minat para pemegang valuta

¹⁷ Adwin S. Atmadja, "Sumber-Sumber Penyebab dan, Inflasi di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (1999) h. 64

asing untuk menginvestasikan modalnya ke Indonesia melalui deposito, juga dapat menstabilkan tingkat harga umum.¹⁸

Tight money policy yang dilakukan dengan cara menaikkan tingkat suku bunga SBI (melalui *open market mechanism*) sangat tinggi, pada satu sisi akan efektif untuk mengurangi *money supply*, tetapi di sisi lain akan meningkatkan suku bunga kredit untuk sektor riil. Akibatnya, akan menyebabkan timbulnya *cost push inflation* karena adanya *interest rate-price spiral*. Apabila tingkat suku bunga (deposito) perbankan sudah terlalu tinggi, sehingga dana produktif (dana untuk berproduksi atau berusaha) yang ada di masyarakat ikut terserap ke perbankan, maka akan dapat menyebabkan timbulnya stagnasi atau bahkan penurunan *output* produksi nasional (disebut dengan *Cavallo effect*). Lebih lagi bila sampai terjadi *negatif spread* pada dunia perbankan nasional, maka bukan saja menimbulkan kerusakan pada sektor riil, tetapi juga kerusakan pada industri perbankan nasional (sektor moneter). Jika kebijaksanaan ini terus dilakukan oleh pemerintah dalam jangka waktu menengah atau panjang, maka akan terjadi depresi ekonomi, akibatnya struktur perekonomian nasional akan rusak. Jika demikian halnya, maka sebaiknya kebijaksanaan pengendalian inflasi bukan hanya dilakukan melalui konsep kaum *moneterist* saja, tetapi juga dengan memperhatikan cara pandang kaum

¹⁸ Adwin S. Atmadja, "Sumber-Sumber Penyebab dan, Inflasi di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (1999) h. 27

structuralist, yang lebih memandang perlunya mengatasi hambatan-hambatan struktural yang ada.¹⁹

B. Meningkatkan *Supply* Bahan Pangan

Meningkatkan *supply* bahan pangan dapat dilakukan dengan lebih memberikan perhatian pada pembangunan di sektor pertanian, khususnya sub sektor pertanian pangan. Modernisasi teknologi dan metode pengolahan lahan, serta penambahan luas lahan pertanian perlu dilakukan untuk meningkatkan laju produksi bahan pangan agar tercipta swasembada pangan.

C. Mengurangi Defisit APBN

Mungkin dalam masa krisis ekonomi mengurangi defisit APBN tidak dapat dilaksanakan, tetapi dalam jangka panjang (setelah krisis berlalu) perlu dilakukan. Untuk mengurangi defisit anggaran belanja, pemerintah harus dapat meningkatkan penerimaan rutinnya, terutama dari sektor pajak dengan benar dan tepat karena hal ini juga dapat menekan *excess demand*. Dengan semakin naiknya penerimaan dalam negeri, diharapkan pemerintah dapat mengurangi ketergantungannya terhadap pinjaman dana dari luar negeri. Dengan demikian anggaran belanja pemerintah nantinya akan lebih mencerminkan sifat yang *relative independent*.

¹⁹ Syaipan Djambak, "Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi di Indonesia" Jurnal Ekonomi Pembangunan 6 (1) (2008) h. 65

D. Meningkatkan Cadangan Devisa

Pertama, perlu memperbaiki posisi neraca perdagangan luar negeri (*current account*), terutama pada perdagangan jasa, agar tidak terus menerus defisit. Dengan demikian diharapkan cadangan devisa nasional akan dapat ditingkatkan. Juga, diusahakan untuk meningkatkan kinerja ekspor, sehingga *net export* harus semakin meningkat.

Kedua, diusahakan agar dapat mengurangi ketergantungan industri domestik terhadap barang-barang luar negeri, misalnya dengan lebih banyak memfokuskan pembangunan pada industri hulu yang mengolah sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri untuk dipakai sebagai bahan baku bagi industri hilir. Selain itu juga perlu dikembangkan industri yang mampu memproduksi barang-barang modal untuk industri di dalam negeri.

Ketiga, mengubah sifat industri dari yang bersifat substitusi impor kepada yang lebih bersifat promosi ekspor, agar terjadi efisiensi di sektor harga dan meningkatkan *net export*.

Keempat, membangun industri yang mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan memiliki kandungan komponen lokal yang relatif tinggi pula.²⁰

E. Pengendalian Inflasi di Indonesia saat ini

Bank Indonesia serta negara berkomitmen buat menggapai target inflasi yang sudah diresmikan lewat koordinasi kebijaksanaan yang searah dengan target itu. Penetapan sasaran inflasi berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dilakukan oleh pemerintah. Bank Indonesia sudah memutuskan tujuan inflasi. Sedangkan setelah UU tersebut, pemerintah menetapkan sasaran inflasi dalam rangka meningkatkan kredibilitas Bank Indonesia.²¹ Tujuan kebijaksanaan moneter Bank Indonesia merupakan buat mengatur titik berat harga bagian permohonan hasil akumulasi (manajemen permohonan). Dalam suasana ini, kebijaksanaan moneter tidak dimaksudkan buat bereaksi kepada kenaikan inflasi yang diakibatkan oleh insiden gejolak sedangkan yang hendak lenyap dengan sendirinya. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua item kecuali jika menyebar (atau mengakibatkan kenaikan harga) ke item lain. Indeks Harga Konsumen sering digunakan untuk menentukan tingkat inflasi (CPI). Pada rapat koordinasi

²⁰ Syaipan Djambak, "Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6 (1) (2008) h. 26

²¹. Hermansyah, dkk., "Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam.

Tim pengawasan Inflasi Esensial (TPIP) 11 Februari 2021, Penguasa serta Bank Indonesia meluluskan 5 inisiatif penting buat mendesak pengaturan inflasi. Di antara langkah- langkah penting yang ditargetkan untuk melindungi inflasi dalam kisaran target 3, 0 persen sampai 1% pada tahun 2021 merupakan selaku selanjutnya:

1. Menjaga inflasi *volatile food* pada kisaran 3,0% sampai 5%. Upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan empat pilar utama di masa depan: Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Cadangan, Penyaluran Mudah, serta Komunikasi Efisien (4K). Pandemi Covid- 19, tercantum membenarkan ketersediaan cadangan serta kelancaran penyaluran saat sebelum Hari Raya Keimanan Nasional (HBKN). Pelaksanaan strategi tersebut dipusatkan pada memastikan pasokan yang berkelanjutan dan distribusi yang lancar di seluruh wilayah antara lain lewat pemakaian teknologi data serta kenaikan kerja sama regional;
2. Memperkuat koordinasi Pemerintah Pusat serta Wilayah dalam penyelesaian inflasi dengan menyelenggarakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) 2021 berjudul" Mendesak Berkembang Kedudukan UMKM Pangan lewat Optimalisasi Digitalisasi buat Mensupport Penyembuhan Ekonomi serta Kemantapa Harga Pangan .

3. Membangun kelangsungan jalur Kementerian atau Badan dengan dukungan Penguasa Daerah dalam bagan menyukseskan program kegiatan TPIP tahun 2021;
4. pendistribusian yang efisien dengan meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produksi, termasuk melalui program *food estate*, serta optimalisasi infrastruktur dan kesiapsiagaan menghadapi dampak bencana alam; dan
5. Melindungi ketersediaan Persediaan Beras Pemerintah(CBP) selaku bagian dari program Ketersediaan Bekal serta Pemantapan Harga(KPSH) buat menolong penguatan Pemisahan Aktivitas Warga (PPKM).²²

Sinergi kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan Bank Indonesia melalui implementasi berbagai inovasi program yang diarahkan untuk menjaga stabilitas pasokan dan kelancaran distribusi di masa pandemi dapat menjaga inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK). Pada 2020 inflasi IHK tercatat rendah sebesar 1,68% (yoy) dan berada di bawah kisaran sasaran $3,0\% \pm 1\%$. Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19 di tengah pasokan yang memadai.

²² https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233821.aspx diakses 28 juli 2021.

Pertemuan tersebut juga menyepakati sasaran inflasi 3 (tiga) tahun ke depan sebagai tindak lanjut akan berakhirnya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.124/010/2017 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2019, Tahun 2020, dan Tahun 2021. Sasaran inflasi tahun 2022, 2023, dan 2024 disepakati masing-masing sebesar $3,0\% \pm 1\%$, $3,0\% \pm 1\%$, dan $2,5\% \pm 1\%$ yang akan ditetapkan kemudian melalui PMK. Sasaran inflasi tersebut diharapkan dapat menjangkar pembentukan ekspektasi inflasi masyarakat ke depan, terutama dalam mendukung proses pemulihan ekonomi nasional dan reformasi struktural.

Ke depan, Pemerintah dan Bank Indonesia, baik di tingkat pusat maupun daerah, berkomitmen untuk terus memperkuat sinergi agar inflasi IHK tetap terjaga. Upaya tersebut diharapkan dapat makin mendorong peningkatan daya beli masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Inflasi yang rendah dan stabil diharapkan dapat mendukung pemulihan perekonomian serta pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkesinambungan menuju Indonesia Maju.

Rapat koordinasi pimpinan kementerian dan lembaga yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) tersebut dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, dan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Perdagangan, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan

Rakyat (PUPR), Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Direktur Utama BULOG, dan perwakilan K/L terkait.²³

²³ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233821.aspx diakses 28 juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah inflasi di Indonesia ternyata bukan saja merupakan fenomena jangka pendek, tetapi juga merupakan fenomena jangka panjang. Dalam arti, bahwa inflasi di Indonesia bukan semata-mata hanya disebabkan oleh gagalnya pelaksanaan kebijaksanaan di sektor moneter oleh pemerintah, yang seringkali dilakukan untuk tujuan menstabilkan fluktuasi tingkat harga umum dalam jangka pendek, tetapi juga mengindikasikan masih adanya hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya dapat diatasi. Apabila mengacu pada usaha pengeliminasian hambatan-hambatan struktural tersebut, maka mau tidak mau harus memperhatikan dengan seksama pembangunan ekonomi di sektor riil. Dengan melakukan pembenahan di sektor riil secara tepat, bahkan mungkin sampai pada tahap meso dan micro ekonomi, maka kemantapan fundamental ekonomi Indonesia dapat diperkokoh.

B. Saran

Defisit APBN; peningkatan cadangan devisa; pembenahan sektor pertanian khususnya pada sub sektor pangan; pembenahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi posisi penawaran agregat merupakan hal-hal yang perlu

mendapatkan penanganan yang serius untuk dapat menekan inflasi ke tingkat yang serendah mungkin di Indonesia, disamping tentunya pengelolaan tepat dan pembenahan di sektor moneter.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Adwin S. 1999. "Sumber-Sumber Penyebab dan, Inflasi di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1 (1)
- Awaluddin, A. (2017). Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16 (2), 197.
- Boediono, *Ekonomi Makro* (yogyakarta: BPFE, 2009)
- Chapra, M U. (2000). *Sistem Moneter Islam* (pertama). gema insani press.
- Djambak, Syaipan. 2008. "Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6 (1)
- Hermansyah, dkk. 2020. "Pengendalian Inflasi, Moneter, dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam"
- Indonesia, Bank. 2021. "Lima Langkah Strategis Untuk Memperkuat Pengendalian Inflasi". *Bi.Go.Id.*
<https://www.bi.go.id/KSK36/default.aspx>
- Kurniawati, F. (2019). Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 6(2). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.125>
- Luthfiah Azizah, Bambang Ismanto, dkk (2020) "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar Luas Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2010 – 2019"
- Nasution, Lia Nazliana dan Ade Novalina. 2020. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* "Pengendalian Inflasi di Indonesia Berbasis Kebijakan Fiskal dengan Model Seemingly Unrelated Regression," 20 (1)
- Priyambada, R. (2020). *Inflasi di Indonesia (Indeks Harga Konsumen). Indonesia Investements.*
<https://www.indonesia->

investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/inflasi-di-indonesia/item254

Purwanti, Efi Suci, dkk. 2014. Economics Development Analysis Journal “Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan 1 Tahun 2014” 3 (2)

Salam, Wafa Raihany. 2020 “Inflasi di Tengah Pandemi Dalam Perspektif Islam, (Jurnal Syntax Transformation). 1 (5)

Syakir, Ahmad. 2015 “Inflasi Dalam Pandangan Islam,” IEF Trisakti Intake, 9 (1) 13.

ANALISIS RELEVANSI PEMIKIRAN UMER CHAPRA TENTANG PENGENDALIAN INFLASI DIERA KONTEMPORER

Abstract

Inflation is a generalized and sustained rise in prices over a certain period of time. Inflation has the same effects in wealthy and poor nations, causing distortions (deviations) in production (results), eroding efficiency and productive investment, and promoting inequality and conflict. Umer Chapra believes that the best way to eliminate inflation is to address the underlying causes. M Umer Chapra's inflation theory covers "the inflation control system in the Islamic economic system," in which the Islamic economy as an economic system has its own methods and tactics for suppressing inflation that are distinct from those used by other economic systems. the connection between M

Pipit Ani Safitri

*Ekonomi Syariah, Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam,
IAIN BENGKULU*
pipitanisaf@gmail.com

Wulan Sari

*Ekonomi Syariah, Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam,
IAIN BENGKULU*
Wulanatm77@gmail.com

Hendhrawan

*Ekonomi Syariah, Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam,
IAIN BENGKULU*
Hendrawanhendra773@gmail.com

Dr. Asnaini, M.A.

IAIN BENGKULU
asnaasnaini@gmail.com

Khairiah Elwardah M.Ag

IAIN BENGKULU
Elwardah.khairiah@gmail.co

Umer Chapra's theory and the current rate of inflation control This is a qualitative research methodology in the form of historical study that explores the life of a person, including his ideas, thoughts, and the factors that impact his mind development. The data gathering technique used in this study is library research, and the subject of the study is M Umer Chapra's ideas on inflation control, as expressed in his writings. Chapra's idea is a synthesis of traditional science, ag ama, and contemporary science. This research suggests that M Umer Chapra's thought is very significant when it comes to addressing Indonesia's inflation problem. Whereas M Umer Chapra's thesis suggests that one strategy to rein in inflation is to ensure price stability by abolishing usury. In Indonesia at the moment, the government is attempting to strengthen Islamic banking financial institutions, which are projected to contribute more

to long-term inflation management in the country.

Keywords:

***inflation, inflation control,
M.Umer Chapra***

Abstrak

Inflasi didefinisikan sebagai proses kenaikan harga secara otomatis dan konstan selama periode waktu tertentu. Inflasi, baik di negara miskin maupun makmur, memiliki berbagai efek, termasuk menaikkan distorsi (penyimpangan), produksi (imbal hasil), efisiensi dan investasi produktif, serta menumbuhkan ketidakadilan dan konflik. Menurut M Umer Chapra, satu-satunya cara untuk menghilangkan inflasi adalah dengan mengatasi penyebab yang mendasarinya. Teori inflasi M Umer Chapra terutama berkaitan dengan "sistem pengendalian inflasi dalam sistem ekonomi syariah," di mana ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi memiliki proses dan taktik yang berbeda untuk menangani inflasi yang

tidak sesuai dengan sistem ekonomi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana tesis M Umer Chapra berkaitan dengan situasi inflasi saat ini. Ini adalah metode penelitian berkualitas tinggi berdasarkan penelitian sejarah yang mengeksplorasi sejarah kehidupan toko melalui lensa ide, pikiran, dan hal-hal yang mempengaruhi pemikirannya. Teknik pengumpulan data disertasi adalah penelitian bibliografi, dan topik disertasi adalah pemikiran M Umer Chapra tentang sintesis Chapra tentang ilmu tradisional, ilmu agama, dan ilmu kontemporer. Penelitian menemukan bahwa ajaran M Umer Chapra sangat relevan untuk memerangi kenaikan inflasi di Indonesia jika diadopsi. Padahal teori M Umer Chapra sudah mengindikasikan bahwa salah satu pendekatan untuk menurunkan kembali inflasi adalah dengan

menghilangkan riba. Di Indonesia, pemerintah memperkuat lembaga keuangan perbankan syariah yang diproyeksikan akan berkontribusi lebih terhadap pengendalian inflasi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Inflasi, pengendalian inflasi, M Umer Chapra

PENDAHULUAN

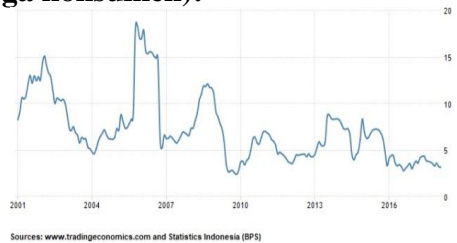
Isu ekonomi terus-menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak dan masyarakat sekitar, karena stabilitas ekonomi adalah dasar dari kekayaan material masyarakat, yang memiliki efek menguntungkan pada pertumbuhan di berbagai daerah. Berbagai jenis penelitian dilakukan untuk mengatasi masalah ekonomi.

Sistem ekonomi yang disfungsi harus memiliki kebijakan tersendiri, termasuk yang bertujuan mengendalikan inflasi. Baik ekonomi konvensional maupun ekonomi syariah memiliki metode, prosedur, dan taktik tersendiri untuk menurunkan inflasi.

Inflasi adalah kenaikan harga yang umum dan

konsisten dari waktu ke waktu. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua hal kecuali kenaikan tersebar luas (atau mengakibatkan kenaikan harga) dalam hal lain.

Tingkat Inflasi Indonesia (perubahan % tahunan pada indeks harga konsumen):



Tabel 1
Inflasi di Indonesia – Indeks Harga konsumen

Bulan	Pertumbuhan 2018	Pertumbuhan 2019	Pertumbuhan 2020
Januari	0.62%	0.32%	0.39%
Februari	0.17%	-0.08%	0.28%
Maret	0.20%	0.11%	0.10%
April	0.10%	0.44%	0.08%
Mei	0.21%	0.68%	-0.07%
Juni	0.59%	0.55%	0.18%
Juli	0.28%	0.31%	0.10%
Augustus	-0.05%	0.12%	-0.05%
September	-0.18%	-0.27%	-0.05%
Oktober	0.28%	0.02%	0.07%
November	0.27%	0.14%	0.28%
Desember	0.62%	0.34%	0.45%
Total	3.13%	2.72%	1.68%

Sumber: Bank Indonesia

Fitur- fitur tingkatan inflasi Indonesia yang kurang normal menyebabkan kepergian yang lebih besar dari inflasi tahunan Bank Indonesia yang diprediksi (dibanding dengan perbandingan antara kenyataan inflasi serta tujuan bank esensial di negeri lain). Sebagai akibat dari inflasi sejenis ini, bobot ekonomi semacam kenaikan bayaran pinjaman (dalam negeri serta global) di negeri ini dibentuk ketimbang dengan negeri bertumbuh yang lain. Kala rekam jejak sukses penuh tujuan inflasi tahunan diresmikan, integritas kebijaksanaan moneter bertambah. Namun, karena inflasi yang tidak menentu,

sebagian besar sebagai dampak dari penyesuaian harga BBM bersubsidi, tujuan awal Bank Indonesia dan realitas inflasi diperkirakan akan semakin sedikit pada 2018 dan 2019. (terlebih penguasa sudah menerangkan kalau harga BBM serta listrik bersubsidi tidak akan direvisi sampai akhir 2019).

Minimnya prasarana Indonesia, baik jumlah ataupun mutu, pula menyebabkan bobot ekonomi yang penting. Ini mengusik koneksi di negeri kepulauan ini, tingkatkan bayaran pemindahan buat pelayanan serta benda(tingkatkan bayaran peralatan serta

kurangi hawa pemodalan negeri). Gangguan dalam distribusi yang disebabkan oleh kekhawatiran infrastruktur sering dilaporkan, mengingatkan pemerintah akan signifikansi kritis dalam berinvestasi dalam infrastruktur negara.

Biaya pangan di Indonesia sangat fluktuatif (sensitif terhadap kondisi cuaca), memberlakukan beban yang signifikan pada orang yang tinggal di bawah maupun sedikit di atas garis kekurangan. Keluarga-keluarga ini menghabiskan hampir setengah dari uang diskresi mereka untuk makanan, terutama beras. Akibatnya, kenaikan biaya pangan mengakibatkan inflasi keranjang kemiskinan yang

parah, berpotensi meningkatkan pangsa masyarakat miskin. Tekanan inflasi disebabkan oleh gagal panen yang bercampur dengan respons pemerintah yang tertunda untuk mengganti barang-barang pangan asli dengan barang impor. (2020, Priyambada)

M. Umer Chapra adalah seorang ekonom Pakistan yang lahir pada 1 Februari 1993. Ayahnya, Abdul Karim Chapra, adalah penduduk asli Pakistan yang kemudian bermigrasi di Arab Saudi. Dia mengejar sekolahnya dari starata satu ke magister di Karachi, Pakistan. Ia kemudian mendapat gelar Ph.D. di bidang ekonomi dengan cumlaude pada tahun 1961 dari University of

Minnesota di Minneapolis, Minnesota, Amerika Serikat. Dia kembali ke negaranya sendiri pada tahun berikutnya dan bergabung dengan Institut Pusat Penelitian Islam. Setelah dua tahun mengasyikkan organisasi, Chapra mulai melakukan penelitian tentang penerapan keyakinan dan prinsip-prinsip Islam terhadap penciptaan sistem ekonomi yang sehat. Sebagai konsekuensi dari penelitian ini, ia menulis dan menerbitkan *The Economic System of Islam: A Discussion of Its Objectives and Nature* (London 1970). Dia juga bekerja di Institut Pembangunan Ekonomi Pakistan sebagai editor senior dan asosiasi Tinjauan Pembangunan Pakistan.

Chapra kembali ke Amerika pada tahun 1964 dan mengajar di berbagai institusi bergengsi. Pengiriman Harvard Law School, University of Wisconsin, Universitas Otonom Madrid, Universitas Loughborough di Inggris, Pusat Studi Islam Oxford, dan London School of Economics, antara lain. (Awaluddin, 2017)

M. Umer Chapra adalah penulis berbagai karya, termasuk *Islam dan Tantangan Ekonomi*, *Kontribusi Alquran terhadap Sistem Moneter yang Adil*, *Sistem Moneter Syariah*, *Reformasi Ekonomi: Perspektif Islam*, dan *Masa Depan Ilmu Ekonomi*. Kontribusi Umer Chapra terhadap ekonomi syariah

sangat besar; salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi perannya sebagai khalifah di bumi. Umer Chapra mengeksplorasi tiga sistem ekonomi Barat dalam penelitiannya: kapitalisme, sosialisme, serta hibrida dari keduanya," negara kesentosaan" Dia mewakili dirinya melalui neraca ketiga dalam hal prestasi dan kegagalannya. Selain itu, ia mengatakan bahwa buku tersebut adalah upaya untuk mengatasi kekhawatiran apa, bagaimana, dan bagi siapa yang akan diproduksi. Berapa banyak produk dan layanan yang harus dibuat, siapa yang akan membuatnya, dan bagaimana dan siapa yang akan menikmati produk dan layanan yang dibuat

menggunakan campuran sumber daya dan teknologi apa pun. Dengan demikian, Umer Chapra membuat pernyataan tentang tanggapannya terhadap topik tersebut dengan mengalokasikan sumber daya ekonomi, mengalokasikannya antara orang-orang, dan mengalokasikannya antara konsumsi saat ini dan masa depan melalui tabung dan investasi.(Kurniawati,2019)

Menurut Chapra (2000), jika Anda ingin membuat perubahan, mereka tidak akan efektif kecuali mereka ditujukan untuk akar penyebab masalah. Blunder yang sering terjadi adalah bahwa perubahan dilakukan pada gejala tetapi tidak pada penyebab yang mendasari

masalah. Ketidakseimbangan perhitungan, perluasan moneter yang kelewatan, kekurangan neraca pembayaran yang kelewatan, kecondongan proteksionis yang bertumbuh, dorongan asing yang tidak memenuhi, serta kerja sama global yang tidak memenuhi merupakan seluruh ilustrasi gimana menuntaskan darurat ekonomi. Hasil memperbaiki hanya sementara, seperti obat analgesik, yang untuk sementara mengurangi rasa sakit sebelum muncul kembali, kadang-kadang parah. (2000, m. U. Chapra)

Dengan demikian, beberapa pertanyaan dapat diajukan mengingat deskripsi di atas, antara lain: 1) bagaimana mengendalikan

inflasi menurut pemikiran Umer Chapra, 2) bagaimana mengendalikan inflasi di Indonesia saat ini, dan 3) relevansi pemikiran Umer Chapra tentang pengendalian inflasi terhadap pengendalian inflasi Indonesia. Berdasarkan abo.

TINJAUAN TEORITIS

Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga komoditas yang disengaja atau wajar yang terjadi di suatu negara, tidak hanya di satu lokasi. Selain itu, inflasi digambarkan sebagai proses kenaikan harga secara terus menerus secara umum. Selain itu, inflasi adalah proses di mana nilai mata uang terus terdepresiasi. (2015) (Shakir)

Pada tahun 1998, kala Indonesia hadapi darurat moneter, terjadi inflasi akibat jatuh tempo pinjaman luar negeri yang tidak dapat dibayar kembali oleh Indonesia. Pasalnya, perekonomian Indonesia setiap hari terus memburuk, dan selain bencana alam yang menyebabkan kekeringan, pemerintah juga harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk mengatasinya. Inflasi tahun ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah Indonesia. Dengan cara biasa, pemicu terbentuknya inflasi merupakan sebagai berikut: pertama, meningkatnya permintaan masyarakat atas suatu barang yang barangnya banyak diminati atau

dibutuhkan oleh masyarakat sehingga mendorong penjual untuk menaikkan harga barang tersebut. Namun, ini tidak dapat dianggap sebagai inflasi jika terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Alasan kedua adalah kenaikan biaya produksi; karena biaya manufaktur seperti bahan mentah, upah tenaga kerja, dan bensin naik, bisnis akan menaikkan harga barang-barang yang mereka buat. Ketiga, karena peredaran uang publik begitu besar, individu lebih suka menggunakannya untuk membeli suatu barang, yang akan menciptakan dan meningkatkan permintaan, sehingga produsen dapat menaikkan harga jual suatu barang. 2020 (Mulyani)

Adanya penyebab inflasi yang terjadi diakibatkan dari jumlah mata uang beredar dimasyarakat luas, jika pemerintah melakukan pencetakan terus menerus dilakukan dan pagedaran uang terlalu banyak maka akan terjadinya menurunnya nilai mata uang. (Hermansyah et al., 2020) Dalam upaya pengendalian inflasi adalah salah satu tugas dari pihak Bank sentral disetiap negaranya. Begitu pula di Indonesia yang telah tercantum dalam UU No.23 tahun 2009 perihal Bank Indonesia. Yang di mana pada pasal 27 mengatur bahwa fungsi dan tugas Bank Indonesia adalah pencapaian dan penjagaan kestabilan

pada nilai rupiah. (Siregar, 2014)

Dalam ekonomi islam tidak mengenal dengan kata istilah inflasi, yang dimana penggunaan mata uang dalam islam yaitu menggunakan girham yang bisa dikatakan sebagai mata uang yang stabil. (Parakkasi, 2016) Dalam teori Almaqrizi mengungkapkan bahwasanya kejadian inflasi merupakan sebuah fenomena yang menimpa seluruh kehidupan masyarakat yang mendunia semenjak dahulu hingga sekarang. Terjadinya inflasi dikarenakan adanya kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus menerus dan dalam jangka waktu lama. (Fadillah, 2017)

Inflasi, menurut ekonom Islam, merugikan ekonomi karena empat alasan;

- 1) Inflasi merusak peranan uang, dana(angka dana), pembayaran di wajah, serta bagian pengukuran. Orang wajib membebaskan diri dari duit serta peninggalan finansial selaku dampak dari inflasi, yang bisa menyebabkan inflasi yang terkait pada dirinya sendiri.
- 2) Inflasi meredam semangat menabung, yang berakibat pada penurunan kesediaan marjinal untuk menabung.
- 3) Inflasi mendorong keinginan untuk membeli, terutama untuk barang-barang yang tidak penting dan mewah.
- 4) Inflasi mendorong pemodalan non produktif, ialah akuisisi kekayaan (hoarding) dalam wujud real estate, bangunan, logam mulia, dan valuta asing. Inflasi membuat pengorbanan untuk investasi yang menguntungkan di bidang pertanian, manufaktur, perdagangan, dan transportasi, di antara

sektor lainnya.
(Syakir, 2015)

Pengendalian inflasi

Dalam ekonomi Islam, inflasi dikendalikan sebagian besar dengan menghindari alat berbasis riba, seperti gharar, maysir, dan zulum. Tiga pihak pertama bertanggung jawab atas pengendalian inflasi di Indonesia; kekuatan moneter ialah Bank Indonesia selaku akseptor mandat hukum. Kedua, pemerintahan di bawah naungan kementerian, khususnya dalam hubungannya dengan pemerintah daerah oleh menteri ekonomi. Dalam arti luas, ketiga komunitas

tersebut adalah para pelaku ekonomi. (2017) (Masril)

Dalam Islam, otoritas moneter didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental ekonomi Islam, yang meliputi:

- a) kekuasaan tertinggi hanya milik Allah yang tak terbatas.
- b) Manusia adalah pemimpin atau khalifah bumi, tetapi bukan pemilik sebenarnya.
- c) Segala sesuatu adalah milik dan diperoleh umat manusia dengan izin Allah.
- d) Keabadian tidak dapat ditumpuk atau ditumpuk satu sama lain.

- e) distribusi kekayaan harus dirotasi. pengelolaan keuangan syariah yang
- f) Dengan meminimalkan ketimpangan antar masyarakat dalam perekonomian, konflik antar kelompok dapat dihindari. berlandaskan pada konsep bagi hasil.
- g) menetapkan tugas wajib dan sukarela untuk semua orang, termasuk yang berpenghasilan rendah. Secara teknis, bank sentral Islam harus bebas dari riba dan bunga bank. Kebijakan moneter terkait erat dengan kebijakan ekonomi makro. Kebijakan makroekonomi biasanya ditujukan untuk mendorong kemakmuran masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank pusat sediakan bermacam instrumen ataupun perlengkapan yang didesain buat pengaruhi kondisi perekonomian supaya cocok dengan tujuan negara. Secara khusus, dengan tujuan utama menstabilkan harga sebagai cara mengendalikan inflasi, yang seringkali menggunakan strategi penetapan harga. (Kurniawati, 2019)
- Dengan aspek penghapusan riba berpotensi menjadi alat utama yang digunakan dalam

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini berbentuk sejarah karakter yang didalamnya diteliti kehidupan seorang tokoh, meliputi gagasan, pemikiran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya pemikirannya. Ini adalah studi perpustakaan (Library Research) tentang subjek pandangan inflasi Umar Caphra, yang dilacak melalui publikasinya. Selain itu, pencarian kami mencakup dokumen yang ditulis oleh penulis dan toko lain yang mendukung sudut pandang Umar Caphra. Jadi, strategi ini adalah investigasi terus menerus, yang akan diperiksa untuk setiap kejadian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

membangun ide, menjelaskan realitas dalam terang penyelidikan teoritis, dan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang satu ataupun lebih kejadian yang dipikirkan. Informasi serta data yang didapat lewat pengecekan kesusastraan yang diklaim dicoba bersumber pada etika industri. Ide-ide yang diberikan oleh Umar Caphra dalam terbitannya dapat digabungkan untuk memberikan representasi yang menyeluruh dan sistematis dari filosofi Inflasi Umar Caphra. Pendekatan pengumpulan data adalah penelitian dokumentasi, lebih tepatnya dokumentasi metodologi pengumpulan data, dan dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk bahan tidak resmi. Data ini diklasifikasikan

sebagai utama dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari buku serta jurnal ekonomi yang relevan dengan riset ini serta dipakai selaku pangkal penting. Informasi inferior dipakai dalam riset ini buat memenuhi informasi dari web ataupun alat lain yang berkaitan dengan diskusi (riset). Dalam mengamati informasi asal usul, dibutuhkan pemahaman buat mengamati tiap insiden, oleh sebab itu Abdurahman memaknakan analisa isi selaku pendekatan riset yang memakai serangkaian cara buat memperoleh kesimpulan yang salah dari suatu buku ataupun dokumen. (J.Moleong, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Inflasi Menurut M. Umer Chapra

Inflasi, bagi anggapan M Umer Chapra, membuktikan kalau uang tidak bisa bekerja sebagai bagian pengukuran yang seimbang serta cermat. Uang jadi perlengkapan pembayaran yang tertunda dengan cara tidak seimbang serta penyimpanan angka yang tidak bisa diyakini selaku akhirnya. Inflasi menyebabkan individu bertindak tidak adil terhadap orang lain, bahkan jika mereka tidak menyadarinya, dengan mengikis daya beli aset moneter dengan cara yang tidak terduga. Ini mengganggu efisiensi sistem moneter dan memberikan hukuman pada kesejahteraan masyarakat. Ini menghasilkan

peningkatan pengeluaran dan penurunan tabungan. Inflasi memperburuk ketidakpastian seputar pilihan ekonomi, meningkatkan kekhawatiran tentang penciptaan modal, dan menciptakan kesulitan dalam pengelolaan sumber daya. Ini memiliki kecenderungan untuk mengikis nilai-nilai dengan mendorong upaya spekulatif (yang dibenci Islam) dengan mengorbankan upaya konstruktif dan memperburuk disparitas ekonomi (yang dilarang Islam). (2000, M. U. Chapra)

Dengan begitu, inflasi menggambarkan ciri (indikasi) ketidakseimbangan serta berlawanan dengan fokus Islam pada penyeimbang serta

keseimbangan. Hanya menerima inflasi serupa dengan menyambut penyakit serta ekonomi yang bekerja dengan cara refleksi. Negara-negara dengan kemampuan terbesar untuk menahan tekanan inflasi sangat sukses dalam menciptakan serta melindungi tingkatan pembangunan ekonomi serta ruangan kegiatan yang lebih besar. Inflasi memiliki efek yang sama di negara kaya dan miskin, mendistorsi produksi (hasil), merusak efisiensi dan investasi produktif, serta mendorong ketidaksetaraan dan konflik. Satu-satunya cara untuk menghentikan inflasi adalah dengan mengatasi penyebab utamanya. (Ridha, n.d.)

Selain itu, inflasi tidak sejalan dengan ekonomi bebas riba karena berpotensi merusak keadilan sosial. Meskipun Islam mengizinkan keadilan bagi peminjam, Islam tidak membenarkan kesalahan pemberi pinjaman. Memang, inflasi merugikan pemberi pinjaman tanpa bunga dengan menaikkan nilai aktual qardhulhasan, atau pinjaman tanpa bunga yang dipinjam untuk mendapatkan keuntungan. (2019, HERISPON)

Akibatnya diperlukan bagi negara Islam untuk mengejar pendapatan yang sehat, fiskal, dan kebijakan moneter melalui kontrol langsung, termasuk batas upah, untuk menghindari depresiasi nilai uang riil, oleh

karena itu melindungi sekelompok orang dari pembayaran hutang yang merugikan. terlepas dari apakah kita menyadarinya. Selain itu, pelanggaran standar kejujuran dan keadilan Islam dalam mengukur.

Mengingat atmosfer inflasi dunia saat ini, beberapa orang berpendapat bahwa tujuan keadilan sosial ekonomi Islam dapat ditangani dengan indeksasi, atau penyesuaian moneter, dari semua pendapatan dan aset moneter, termasuk qardhulhasan. Indeksasi paling sering digunakan di sektor upah, gaji, dan pensiun. Indeksasi telah dievaluasi pada berbagai instrumen keuangan,

termasuk pinjaman dan deposito bank, obligasi pemerintah, pajak, sewa guna, dan hipotek. Meskipun jelas bahwa indeksasi dapat membantu mengurangi beberapa ketidakadilan yang terkait dengan inflasi, ini bukanlah obat mujarab. Cenderung meringankan tekanan pemerintah untuk mengejar kebijakan yang efektif. Akibatnya, ia cenderung mengabaikan dan meningkatkan inflasi, membuatnya merusak diri sendiri kecuali jika inflasi menurun secara bersamaan dengan penerapan penyembuhan kebijakan moneter dan fiskal (M.U. Chapra, 1985)

Dalam perihal kebijaksanaan moneter serta

pajak, Chapra beranggapan kalau untuk menjauhi perkembangan moneter yang lewat batas, berarti untuk memantau dengan cara teliti tiga penggerak penting perluasan moneter. Dua rumah tangga. Untuk memulai, mensubsidi defisit fiskal pemerintah dengan pinjaman bank sentral. Kedua, peningkatan simpanan di bank umum melalui produksi kredit. Ketiga, eksternal, artinya realisasi surplus neraca pembayaran internasional. Chapra mengartikulasikan pandangannya tentang kebijakan moneter dengan cukup baik. Ia menyatakan bahwa untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan moneter

yang memadai tetapi tidak berlebihan, perlu diwaspadaitiga basis penting perluasan moneter: kekurangan pajak, pembuatan dana angsuran bank biasa, serta penyeimbang surplus pembayaran. (Masril: 2017)

M Umer Chapra menggunakan pendekatan penekanan inflasi melalui:

- 1) kemajuan moral, Chapra berkata kalau bagian terutama dari strategi Islam buat menggapai tujuan Islam merupakan pencampuran seluruh perihal yang dikira selaku bagian dari kehidupan tiap hari dengan antusias

tingkatkan akhlak orang serta komunitas di mana ia bermukim. Tanpa perkembangan antusias semacam itu, tidak terdapat tujuan yang bisa digapai, serta keceriaan asli orang hendak susah digapai. Untuk mencapai tujuan ini, Chapra percaya bahwa semua bidang kehidupan sehari-hari harus dipadukan dengan semangat peningkatan moral manusia dan masyarakat tempat mereka tinggal. Hal ini mengedepankan gagasan tentang kesejahteraan dalam Islam. terlaksana

dalam penyediaan keinginan material serta kebatinan untuk orang.

- 2) Pemerataan uangserta kekayaan, Chapra mendemonstrasikan kalau dia sudah menghasilkan cetak biru buat penyusunan seluruh pandangan kehidupan, ekonomi, sosial, serta politik, dengan cara yang meningkatkan kepercayaan diri orang untuk berbicara kebenaran dan mencapaitujuan yang amat mendekati dengan banyak orang Islam. Misalnya, penyaluran pemasukan serta

kekayaan yang seimbang, yang ialah tujuan dari seluruh sistem ekonomi, tidak bisa direalisasikan tanpa:

- a) percaya pada persaudaraan manusia, di mana semua orang setara di mata satu Tuhan yang akan menghakimi mereka.
- b) sistem sosial ekonomi yang tidak menciptakan identitas sosial sesuai dengan aturan kelangsungan hidup Darwin, melainkan menata kembali

masyarakat secara moral untuk mendorong interaksi sosial ekonomi yang kooperatif.

- c) Terbentuknya sosiopolitik yang sanggup menghindari perlakuan tidak seimbang serta eksploitatif lewat bermacam metode, tercantum pelarangan riba dan pemberian bantuan materiil kepada penduduk yang tidak mampu. Dalam Islam, tujuan ini dicapai melalui zakat, iuran, dan

shadaqoh.

Kemudian, baitulmal dikirimkan kepada mereka yang membutuhkan untuk meringankan beban hidup mereka melalui dukungan langsung atau tidak langsung.

- 3) Penghapusan bunga, Chapra melaporkan kalau" di antara bagian awal dari strategi buat mereformasi sistem finansial serta perbankan(misalnya, penghapusan riba, kerugian, dan keuntungan), telah

dinyatakan dalam Alquran dan Sunnah bahwa upaya harus dibuat untuk mengembangkan strategi untuk mereformasi sistem keuangan dan perbankan sesuai dengan syariah. Dengan membantu atau berdonasi untuk inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut. (Ridha, 2019)

Pengendalian Inflasi di Indonesia saat ini

Bank Indonesia serta negara berkomitmen buat menggapai target inflasi yang sudah diresmikan lewat koordinasi kebijaksanaan

yang searah dengan target itu. Saat sebelum Hukum No 23 Tahun 1999 mengenai Bank Indonesia, Bank Indonesia sudah memutuskan tujuan inflasi. Sedangkan setelah UU tersebut, pemerintah menetapkan sasaran inflasi dalam rangka meningkatkan kredibilitas Bank Indonesia. Tujuan kebijaksanaan moneter Bank Indonesia merupakan buat mengatur titik berat harga bagian permohonan hasil akumulasi (manajemen permohonan) dalam kaitannya dengan elastis bagian ijab. Dalam suasana ini, kebijaksanaan moneter tidak dimaksudkan buat bereaksi kepada kenaikan inflasi yang diakibatkan oleh insiden gejolak sedangkan

yang hendak lenyap dengan sendirinya. Inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua item kecuali jika menyebar (atau mengakibatkan kenaikan harga) ke item lain. Indeks Harga Konsumen sering digunakan untuk menentukan tingkat inflasi (CPI). (Yusup et al., 2020)

Pada rapat koordinasi Tim pengawasan Inflasi Esensial (TPIP) 11 Februari 2021, Penguasa serta Bank Indonesia meluluskan 5 inisiatif penting buat mendesak pengaturan inflasi. Di antara langkah- langkah penting yang ditargetkan buat melindungi inflasi dalam kisaran target 3, 0 persen sampai 1% pada tahun 2021

merupakan selaku selanjutnya:

1. Menjaga inflasi volatile food pada kisaran 3,0% sampai 5%. Upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan empat pilar utama di masa depan: Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Cadangan, Penyaluran Mudah, serta Komunikasi Efisien (4K). Endemi Covid-19, tercantum membenarkan ketersediaan cadangan serta kelancaran penyaluran saat sebelum Hari Raya Keimanan Nasional (HBKN). Pelaksanaan strategi tersebut dipusatkan pada

- memastikan pasokan yang berkelanjutan dan distribusi yang lancar di seluruh wilayah, antara lain lewat pemakaian teknologi data serta kenaikan kerja sama regional;
2. Memperkuat koordinasi Pemerintah Pusat serta Wilayah dalam penyelesaian inflasi dengan menyelenggarakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) 2021 berjudul "Mendesak Berkembang Kedudukan UMKM Pangan lewat Optimalisasi Digitalisasi buat Mensupport Penyembuhan Ekonomi serta Kemantapan Harga Pangan .
 3. Membangun kelangsungan jalur Kementerian atau Badan dengan dukungan Penguasa Daerah dalam bagan menyukseskan program kegiatan TPIP tahun 2021;
 4. pendistribusian yang efisien dengan meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produksi, termasuk melalui program food estate, serta optimalisasi infrastruktur dan kesiapsiagaan

menghadapi dampak bencana alam; dan

5. Melindungi

ketersediaan Persediaan Beras Pemerintah (CBP) selaku bagian dari program Ketersediaan Bekal serta Pemantapan Harga (KPSH) buat menolong penguatan Pemisahan Aktivitas Warga (PPKM). (Indonesia, 2021)

Sedangkan untuk pengelolaan inflasi berbasis syariah di Indonesia, terutama melalui penggunaan instrumen moneter syariah dengan peran menata jumlah uang tersebar (M2) sesuai dengan sektor perbankan syariah Indonesia. Akibatnya,

kebijakan moneter dibingkai dalam kerangka pengaturan instrumen moneter Islam. Kebijakan moneter dapat berupa ekspansif atau kontraktif. Di Indonesia, mekanisme moneter syariah masih memberikan kontribusi yang tidak berarti bagi pengelolaan inflasi. Di Indonesia, pengendalian inflasi berbasis syariah amat tergantung pada kebijaksanaan moneter yang memakai perlengkapan moneter konvensional serta syariah dengan cara berbarengan. Akhirnya, perlengkapan moneter Islam lalu membagikan akibat yang bisa diabaikan kepada inflasi. Di era depan, instrumen moneter syariah lebih digemari bisa berperan

dengan cara bebas dari instrumen konvensional dari selaku aksesoris.

Dengan demikian, menumbuhkan pangsa pasar perbankan dan / atau keuangan Islam tidak hanya masalah sosialisasi perbankan dan keuangan Islam. Namun dengan meningkatnya partisipasi pasar dalam bisnis perbankan syariah diyakini akansanggup membagikan partisipasi yang lebih besar untuk pengurusan inflasi di Indonesia.(Bandung, 2018)

Relevansi teori M. Umer Chapra terhadap pengendalian inflasi di Indonesia

Pembahasan di atas menjelaskan bahwa pendapat M Umer Chapra relevan

dengan pengendalian inflasi Indonesia saat ini. Perspektif M Umer Chapra relevan dalam hal perkembangan sistem perbankan syariah yang merupakan alat stabilitas moneter dan fiskal.

1. Pengembangan

sistem perbankan syariah

Dalam perihal ini pandangan M Umer Chapra mengenai kemajuan sistem perbankan syariah di Indonesia dicoba dalam kerangka sistem perbankan dobel ataupun sistem perbankan dobel dalam Arsitektur Perbankan Indonesia(API), untuk membagikan kehidupan pada warga Indonesia. dengan layanan perbankan pengganti

yang lebih menyeluruh. Bila digabungkan, sistem perbankan syariah serta konvensional berkontribusi dengan cara sinergis kepada kenaikan pergerakan finansial warga alhasil tingkatkan keahlian pembiayaan sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakter sistem perbankan syariah bersumber pada prinsip untuk hasil menghasilkan sistem perbankan pengganti yang profitabel untuk warga serta bank dengan senantiasa memajukan pandangan kesamarataan transaksional, pemodalan yang beretika, memajukan nilai-nilai kebersamaan serta perkerabatan dalam berproduksi, dan menjauhi

hipotetis keuangan. Dengan menawarkan beraneka ragam benda serta pelayanan perbankan dan desain finansial yang lebih beraneka ragam, perbankan syariah telah berkembang menjadi sistem perbankan alternatif yang sah dan dapat diakses oleh semua segmen penduduk Indonesia. M. Umer Chapra berpendapat bahwa hanya prinsip ekonomi Islam yang dapat digunakan untuk menjamin keseimbangan sistem moneter.

2. Instrumen yang dapat menjaga keseimbangan moneter

Sejak fase pertama tahun 2008, saat perbankan syariah Indonesia menjadi bank syariah

paling menarik di ASEAN, dengan target aset sebesar Rp. 50 triliun dan pertumbuhan industri 40%, tahap II tahun 2009 mentransformasikan perbankan syariah Indonesia menjadi perbankan syariah paling menarik di ASEAN, dengan target aset Rp. 87 triliun dan pertumbuhan industri 75%.Langkah III tahun 2010 memutuskan perbankan syariah Indonesia selaku perbankan syariah paling atas di area ASEAN, dengan sasaran peninggalan sebesar Rp 124 triliun serta tingkatan perkembangan pabrik 81%. Perihal ini mewajibkan Bank Indonesia selaku bank esensial serta bank yang mempunyai daya moneter buat lebih berjaga- jaga serta cermas dalam melaksanakan tanggung

jawab pengawasan kepada bank biasa, tanpa mengusik laju perluasan bank syariah.(Junaedi & Salistia, 2020)

Berdasarkan kajian di atas, dapat ditarik suatu benang merah: meskipun gagasan M Umer Chapra tentang pengendalian inflasi tidak terbentuk di zaman sekarang, namun tetap relevan dengan kehidupan saat ini. Beberapa gagasan M Umer Chapra mengenai pengendalian inflasi dapat dan telah dimasukkan ke dalam pelaksanaan pengendalian inflasi di Indonesia karena pengertian pengendalian inflasi yang diartikulasikan oleh M Umer Chapra selaras dengan cita-cita ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan

Sunnah. Dengan menghidupkan kembali pemikiran M Umer Chapra saat ini, diharapkan pengendalian inflasi di Indonesia akan semakin terkendali dan mampu mencapai tujuan UU Perbankan Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian pokok perdebatan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam perspektif M Umer Chapra sudah ada keterkaitan dengan pengelolaan inflasi Indonesia saat ini. Sedangkan di era kontemporer, khususnya dalam teori bahwa pengembangan sistem perbankan syariah di

Indonesia dilakukan dalam kerangka sistem perbankan ganda atau dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif yang lebih komprehensif. layanan perbankan ke Thailand.

Indonesia senantiasa tergantung pada kebijaksanaan moneter yang memakai perlengkapan moneter konvensional serta syariah dengan cara berbarengan. Atas dasar ini, akibat sistem moneter Islam kepada inflasi senantiasa bisa diabaikan. Dalam skrip ini, penguasa berusaha meluaskan sistem moneter syariah dengan cara berangsur-angsur dengan menghasilkan bank berplatform syariah yang

sanggup bekerja dengan cara mandiri dari instrumen konvensional serta tidak cuma selaku aksesoris saja. Yang tersirat dari pendirian bank syariah merupakan sanggup membagikan partisipasi yang lebih efisien untuk pengurusan inflasi Indonesia dalam waktu jauh.

Saran

Pemerintah diyakini mampu menekan inflasi di sumbernya. Tidak hanya dari segi implementasi kebijakan moneter dan fiskal, tetapi juga dari sudut yang kurang dibahas, seperti korupsi. Jika pemerintah bisa begitu saja menerapkan hukuman mati bagi pejabat yang korup, negara Indonesia akan lebih sukses dan sukses, Insya Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, A. (2017). Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(2), 197. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>
- Bandung, U. I. (2018). *Eva Misfah Bayuni , 2 Popon Srisusilawati Bank Indonesia (Bank Indonesia , UU No . 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia . Koordinasi juga dilakukan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah untuk 2015) sebagai otoritas moneter tertinggi di Indonesia mem. 2(1), 19–33.*

- Chapra, m U. (2000). *sistem moneter islam* (pertama). gema insani press.
- Chapra, M. U. (1985). *Towards a Just Monetary System* (edisi 8). the islamic fondation 223 london road Leicester, UK.
- Fadillah. (2017). Perbandingan teori inflasi dalam perspektif islam dan konvensional. 2, 14.
- HERISPON, H. (2019). Pendekatan Inklusi Keuangan Dan Teori Perilaku Terencana Dalam Analisis Perilaku Utang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i2.245>
- Hermansyah, Yusuf, deni kamaludin, Badria, N., Suyandi,D.,&Arsyad, A. (2020). *pengendalian inflasi moneter fiskal dalam perspektif ekonomi makro islam*. 10.
- Indonesia, B. (2021). *lima langkah strategis untuk memperkuat pengendalian inflasi*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/KS/K36/default.aspx>
- J.Moeleong, Lexy (2017) *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi 36) PT.Remaja Rosdakarya
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi* ,

- Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj*, 2(2), 109–131.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i1.74>
- Kurniawati, F. (2019). Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(2).
<https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252>
- Masril. (2017). Analisis Inflasi dari Berbagai Aspek. *Jurnal Akad*, 1(1), 94–120.
<https://ojs.serambimekka.h.ac.id/index.php/akad/article/view/242>
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278.
- Parakkasi, I. (2016). *inflasi dalam perspektif islam*. 3, 18.
- Priyambada, R. (2020). *Inflasi di Indonesia (Indeks Harga Konsumen)*. Indonesia Investements.
<https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/inflasi-di-indonesia/item254?>
- Ridha, M. (2019). Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 114.

<https://doi.org/10.30821/ajei.v4i1.4089>

Siregar,S. 2014. politik ekonomi islam dalam pengendalian inflasi.1, 23.

Syakir, A. (2015). Inflasi dalam Pandangan Islam. *IEF Trisakti Intake*, 9, 1–13.

Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asryad, A. (2020). *Pengendalian Inflasi , Moneter , dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*. 1–10.

